



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat modern, televisi telah menjadi bentuk baru bagi publik untuk memperoleh informasi atau berita secara cepat (LP3ES, 2006: 5). Sebagai khalayak, mereka merasa terhibur karena televisi menyajikan tayangan yang dilengkapi audio visual dan dapat dinikmati dimana dan kapan saja. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya dimana televisi menguasai jarak dan ruang.

Di Indonesia sendiri, televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang di tahun 1980-an, dalam jumlah pesawat dan kebiasaan menonton orang Indonesia (Mufid, 2007: 55). Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962 (Morrison, 2009: 9). Selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya disuguhkan satu stasiun televisi saja, sampai tahun 1989 pemerintah memberikan izin pada RCTI yang merupakan televisi swasta di Indonesia. Disusul dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.

Ditengah pesatnya perkembangan teknologi media, masyarakat perlu tahu akan kegunaan media khususnya media televisi. Pembentukan kemampuan melek media diperlukan agar publik dapat menganalisis budaya media secara kritis dan sekaligus menggunakan media itu sebagai sarana kegiatan sosial dan kemanusiaan (LP3ES, 2006: 239). Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan para petinggi televisi berusaha semakin kaya akan inovasi dan teknis penggarapan yang semakin berkualitas dan kreatif pada setiap programnya baik dalam menghibur atau memberikan informasi.

Dengan beragam program-program yang ditampilkan, setiap stasiun televisi harus berinovasi dengan mengandalkan kreativitas bagi pendiri media untuk memberikan program yang menarik. Setiap stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan program yang menarik dan informatif yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam kondisi seperti ini, berbeda dengan televisi-televisi swasta lainnya yang menyajikan program-program hiburan maupun berita yang berbau politik dan

ekonomi, sebuah televisi berusaha memberikan nilai-nilai kemanusiaan pada setiap penyajian program-programnya dan memberi warna tersendiri, yakni DAAI TV. Televisi milik Yayasan Buddha Tzu Chi ini disiarkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Yayasan Buddha Tzu Chi sendiri merupakan organisasi yang dibentuk oleh Master Cheng Yen pada 14 Mei 1966 dengan tujuan untuk mempersatukan kekuatan dan menolong sesama umat manusia. Setelah Master Cheng Yen menyebarkan ajarannya di Taiwan dan berbagai negara, masuklah Yayasan Buddha Tzu Chi ke Indonesia pada 1993 dan kemudian terbentuklah DAAI TV Indonesia di kawasan perkantoran ITC Mangga Dua, Jakarta yang saat ini sudah berpindah kantor di Pantai Indah Kapuk, Jakarta. DAAI TV pusat terdapat di Taiwan, sedangkan DAAI TV Indonesia merupakan cabang yang pertama (Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, 2014).

Dalam menyajikan program-programnya, DAAI TV berusaha untuk memberikan tontonan yang dikemas dari sisi yang berbeda. Dalam penyampiannya, DAAI TV lebih menampilkan sisi humanis pada setiap programnya dan menyebarkan informasi bernilai kebaikan. Salah satu program yang ada dalam DAAI TV ialah DAAI Inspirasi, salah satu program motivasi dan spiritual dengan menyajikan cerita nyata yang digali dari kisah perjuangan hidup dan jalinan kasih antar manusia. Jalinan kasih yang biasa dilakukan relawan yakni, kunjungan kasih ke panti-panti, melakukan pelestarian lingkungan dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Segala kegiatan kerelawanan menjadi materi peliputan dalam program ini.

Untuk mendapatkan materi peliputan maka sangatlah dibutuhkan peran seorang reporter untuk menggali sebuah informasi dan menyebarkannya kepada masyarakat.

Namun, tidak banyak masyarakat penikmat televisi mengerti tugas dan tanggung jawab seorang pencari berita atau reporter untuk membuat sebuah berita bagi khalayak ramai. Bagi para reporter, memiliki kecakapan dan ketrampilan serta pengetahuan jurnalistik yang memadai dalam menjalankan profesinya, baik yang diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan khusus maupun hasil dari bacaannya, merupakan modal utama dalam mencari berita.

Banyak hal yang harus diperhatikan oleh reporter dalam mencari berita. Tidak semua yang ada di lingkungan sekitar dapat menjadi berita, dan tugas reporter lah yang harus jeli melihat keadaan sekitar dan membuatnya menjadi berita yang menarik untuk dikonsumsi oleh khalayak ramai. Tugas reporter tidak hanya terhenti sampai

disitu, tetapi ketika berita sudah didapat, mereka harus mampu menerjemahkan ke dalam bahasa yang mengalir dan mudah untuk dicerna oleh masyarakat awan. Teori-teori yang sudah ada dan diketahui menjadi pedoman reporter untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Di dalam penggarapan suatu paket atau program berita selalu ada tanggung jawab wartawan untuk berpikir dan bekerja demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita yang perlu mereka ketahui (LP3ES, 2006: 51)

Untuk mengenal lebih jauh bagaimana peran reporter televisi dilapangan, penulis memilih untuk bekerja dan terjun langsung dalam praktek kerja lapangan atau kerja magang di DAAI TV Indonesia, perusahaan media massa yang bergerak di bidang penyiaran. Selain untuk mengetahui dunia pekerjaan dalam bidang jurnalistik, penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses produksi dalam stasiun TV non-komersil seperti DAAI TV.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Di samping harus memenuhi persyaratan untuk kelulusan dalam matakuliah *internship*, penulis menjadi mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung ke dunia pekerjaan yang selama ini dipelajari di dalam kelas. Tujuan dari kerja magang di DAAI TV ini adalah untuk mengetahui peran seorang reporter dalam program DAAI Inspirasi dimana program tersebut menjadi tempat penulis mengasah dan memprakterkan kegiatan jurnalistik di lapangan. Kerja magang ini juga untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penulis dalam melakukan kegiatan jurnalistik dengan melihat realita praktek kerja lapangan. Selain belajar dari sisi kejournalistikan, penulis juga dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan narasumber secara langsung dan realita di lapangan. Melatih diri menjadi manusia yang lebih baik juga penulis alami dalam proses kerja magang di DAAI Inspirasi ini. Peliputan yang bertemakan humanis dan berpegang teguh dengan kebajikan, membuat penulis merasa bahwa tersimpan nilai moral yang ingin disampaikan program DAAI Inspirasi kepada masyarakat. Penulis belajar dari hal yang teknis (peliputan) sampai non-teknis seperti berhubungan dengan sesama rekan kerja ataupun narasumber yang akan diwawancara oleh penulis saat liputan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang selama 3 bulan. Tepat pada 30 Juni 2014 hingga 30 September 2014 di bagian redaksi program DAAI Inspirasi di DAAI TV Indonesia. Seluruh karyawan DAAI TV memiliki jam operasional kantor pada hari Senin Hingga jumat, dengan jam kerja pukul 08.30 hingga pukul 17.30. Waktu istirahat yang diberikan mulai pukul 12.00 hingga pukul 13.00. hari Sabtu dan Minggu adalah hari libur, namun tidak menutup kemungkinan pada hari tersebut penulis masuk untuk melakukan peliputan dan hari libur tersebut dapat digantikan pada hari kerja (*off*). Jika melakukan peliputan, jam pulang penulis tidak menentu, bahkan penulis pernah melakukan peliputan satu acara yayasan yang mengharuskan penulis pulang pukul 22.30. Peraturan tersebut berlaku pula dengan penulis sebagai anak magang dalam program DAAI Inspirasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang ini merupakan salah satu persyaratan akademis yang harus dijalani setiap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Mahasiswa harus mengikuti beberapa prosedur yang diberikan oleh kampus. Prosedur awal, penulis mengikuti seminar tentang tata cara pengambilan kerja magang pada semester 6 menuju semester 7. Meskipun pihak dari kampus membantu para mahasiswa untuk menentukan perusahaan mana yang dapat dijadikan tempat magang, penulis tetap mencari sendiri perusahaan yang akan diberikan *curriculum vitae* (CV). Proses pertama, penulis harus melakukan pengajuan magang (KM01) kepada admin Fakultas Ilmu Komunikasi terlebih dahulu. Setelah itu KM01 dikembalikan kepada admin untuk dibuatkan surat pengantar kerja magang (KM02).

Kemudian penulis harus meminta tanda tangan atau persetujuan dari Bapak Ambang Priyonggo selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi. Lalu penulis menyiapkan berbagai berkas seperti CV, hasil transkrip nilai, hasil karya saat kuliah beserta KM02 yang sudah ditandatangani dan dicap resmi oleh Universitas Multimedia Nusantara. Setelah semua proses sudah dilakukan dan penulis menyerahkan berkas-

berkas tersebut kepada beberapa media, antara lain majalah *Go Girl!*, *O'Channel* dan *Space Toon*. Pertama penulis menunggu kabar dari majalah *Go Girl!* selama seminggu dan belum ada respon dari pihak perusahaan, begitu pula dengan *O'Channel* dan *Space Toon*.

Setelah menunggu sekitar satu sampai dua minggu, penulis mencari tempat kerja magang kembali. Kemudian salah satu dosen Universitas Multimedia Nusantara, Ibu Hariyani membantu penulis untuk mendapatkan tempat magang, yakni DAAI TV. Penulis langsung datang ke media tersebut dengan membawa prosedur yang sudah disiapkan, lalu penulis langsung diwawancara oleh Human Resource Development (HRD) DAAI TV, Ibu Diah dan dinyatakan diterima di media tersebut. Selang beberapa minggu setelah Ujian Akhir Semester, penulis resmi masuk ke DAAI TV pada 30 Juni 2014 hingga 30 September 2014.

Setelah menjalani kerja seminggu, penulis meminta surat pernyataan bahwa penulis diterima di media tersebut tetapi pihak dari DAAI TV tidak ingin mengeluarkan surat tersebut, dan alhasil penulis harus memintanya dari kampus dan menulis surat pernyataan. Setelah meminta surat pernyataan yang dikeluarkan oleh kampus, pihak perusahaan bersedia menandatangani surat tersebut dan mencapnya dengan cap perusahaan. Kemudian penulis menyerahkan surat keterangan diterima magang oleh perusahaan kepada admin Ilkom, Ibu Natalya dan BAAK. Setelah itu pihak BAAK memberikan penulis KM selanjutnya yakni KM03 hingga KM07.

Selanjutnya, kewajiban penulis dalam mengikuti matakuliah kerja magang ini adalah membuat laporan kerja magang selama penulis lakukan di DAAI TV. Selama proses pembuatan laporan kerja magang, penulis sering melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing magang, Harry, S.I.Kom., M.A. demi merampungkan laporan ini. Penulis wajib melakukan bimbingan minimal empat kali.

Setelah laporan kerja magang ini rampung, penulis menyerahkannya ke BAAK dan menunggu jadwal sidang yang akan ditentukan.